

Memahami kepemimpinan lintas Generasi di Era Globalisasi – Desa Sukarame, Kecamatan Carita, Banten

¹⁾Sapto Hadi Imambachri, ²⁾Edi Junaedi, ³⁾Deni Darmawan
^{1,2,3}Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

E-mail:dosen00250@unpam.ac.id

Abstrak

Pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan pada tanggal 22 – 24 Maret 2024 di Desa Sukarame, Kecamatan Pandeglang, dengan judul "Memahami Kepemimpinan Lintas Generasi di Era Globalisasi – Desa Sukarame, Kecamatan Carita, Banten," Tim PKM Universitas Pamulang Melaksanakan PKM, dikarenakan memahami bahwa Carita merupakan daerah tujuan wisata yang dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai generasi. Hal ini menyebabkan pergeseran budaya yang dapat menimbulkan konflik baik di antara aparatur desa maupun antara aparatur dengan masyarakat lainnya. Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: memberikan pembinaan dan pelatihan kepada seluruh aparatur Desa Sukarame mengenai pentingnya pemahaman komunikasi yang efektif karena adanya interaksi antar lintas generasi baik secara internal maupun eksternal dengan masyarakat pada umumnya. Selain itu, memberikan kesempatan kepada seluruh peserta PKM untuk menyampaikan pendapat, masukan, dan usulan, serta membuka forum diskusi untuk memberikan pemecahan masalah dan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh aparatur Desa Sukarame. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan dengan mitra, diperoleh beberapa persoalan yang dihadapi, di antaranya adalah: masih adanya aparatur desa Sukarame yang perlu meningkatkan kemampuan komunikasi untuk menghindari miskomunikasi; kendala dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara efektif yang sebagian disebabkan oleh kesenjangan lintas generasi. Untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut, tim pengabdian memberikan beberapa solusi, di antaranya: 1) Memberikan penyuluhan tentang strategi memahami perbedaan generasi; 2) Melatih cara menghadapi dan memahami orang-orang baik internal maupun masyarakat untuk menghindari salah persepsi; 3) Memberikan pelatihan tentang pentingnya pemahaman teknologi digital. Adapun outcome yang ingin dicapai dari kegiatan PKM ini adalah: 1) Meningkatkan pemahaman tentang lintas generasi di masyarakat sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik; 2) Meningkatkan pemahaman tentang cara menghadapi tipe orang yang berbeda di masyarakat sehingga kepuasan masyarakat terhadap pelayanan aparatur Desa Sukarame meningkat; 3) Mengurangi atau menghapus kesenjangan literasi digital yang berdampak pada kecepatan pelayanan aparatur terhadap masyarakat. Luaran PKM ini akan dipresentasikan dan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi (Jurnal Pengabdian Sosial) dan media online.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Lintas Generasi, Perubahan sosial

Abstract

During the implementation of Community Service (PKM) which was held on 22 – 24 March 2024 in Sukarame Village, Pandeglang District, with the title "Understanding Cross-Generation Leadership in the Era of Globalization - Sukarame Village, Carita District, Banten," the Pamulang University PKM Team Implemented PKM, because we understand that Carita is a tourist destination visited by people from various generations. This causes a cultural shift which can lead to conflict both among village officials and between officials and other communities. The method for implementing PKM is carried out in several ways, namely: providing guidance and training to all Sukarame Village officials regarding the importance of understanding effective communication because of intergenerational interactions both internally and externally with the community in general. Apart from that, it provides an opportunity for all PKM participants to express opinions, input and suggestions, as well as opening

a discussion forum to provide problem solving and solutions to problems faced by Sukarame Village officials. Based on direct observations made with partners, several problems were found, including: there are still Sukarame village officials who need to improve their communication skills to avoid miscommunication; obstacles in conveying information to the public effectively which are partly caused by intergenerational gaps. To solve these problems, the service team provided several solutions, including: 1) Providing counseling on strategies for understanding generational differences; 2) Train how to deal with and understand people both internally and in society to avoid misperceptions; 3) Provide training on the importance of understanding digital technology. The outcomes to be achieved from this PKM activity are: 1) Increase understanding of intergenerational issues in society so that services to the community become better; 2) Increase understanding of how to deal with different types of people in society so that community satisfaction with the services of Sukarame Village officials increases; 3) Reduce or eliminate the digital literacy gap which has an impact on the speed of service by officials to the community. The output of this PKM will be presented and published in an accredited national journal (Social Service Journal) and online media.

Keywords: *Leadership, Cross Generations, Social change*

PENDAHULUAN

Memahami kepemimpinan lintas generasi di era globalisasi memerlukan pendekatan berbeda yang mengakui prinsip-prinsip kepemimpinan efektif yang bertahan lama dan perubahan dinamis yang disebabkan oleh globalisasi dan perbedaan generasi.

Di era globalisasi ini, para pemimpin harus menavigasi lanskap yang semakin saling terhubung dan beragam. Globalisasi telah memperluas pasar, meningkatkan persaingan, dan mempercepat laju perubahan, menuntut pemimpin yang mudah beradaptasi, peka terhadap budaya, dan mampu berkomunikasi lintas batas. Para pemimpin perlu memiliki pola pikir global, memahami kompleksitas berbagai budaya, ekonomi, dan sistem politik.

Selain itu, globalisasi telah mengubah angkatan kerja, menciptakan tim multi-generasi dengan perspektif, nilai, dan gaya kerja yang berbeda-beda. Model kepemimpinan hierarki tradisional mungkin tidak diterima oleh generasi muda yang menghargai kolaborasi, transparansi, dan pekerjaan yang berorientasi pada tujuan. Para pemimpin yang efektif harus menjembatani perbedaan-perbedaan generasi ini, menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua suara didengar dan dihormati.

Kepemimpinan dalam konteks ini memerlukan ketangkasan dan kemampuan memanfaatkan kekuatan unik setiap generasi. Generasi Baby Boomer mungkin membawa pengalaman dan pengetahuan institusional, Generasi X menawarkan keseimbangan antara pengalaman dan inovasi, sementara Generasi Milenial dan Generasi Z membawa perspektif segar, kefasihan teknologi, dan keinginan untuk melakukan pekerjaan yang bermakna. Para pemimpin yang sukses mengenali dan memanfaatkan beragam talenta dalam tim mereka,

menciptakan peluang untuk bimbingan, pengembangan keterampilan, dan berbagi pengetahuan lintas generasi.

Lebih jauh lagi, kepemimpinan di era globalisasi menuntut pengelolaan yang etis dan komitmen terhadap keberlanjutan. Para pemimpin harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan generasi mendatang. Tanggung jawab sosial dan kepemimpinan etis bukan sekadar kata kunci namun merupakan komponen penting dalam praktik bisnis berkelanjutan di dunia global.

Kepemimpinan Lintas generasi tidak saja mengalami pandangan dan pemikiran yang berbeda disamping ada juga perbedaan budaya yang berpengaruh pada keberhasilan kepemimpinan. Yaitu kemampuan seorang pemimpin untuk memahami komunikasi lintas budaya seperti yang terjadi di negara Indonesia, dimana banyaknya pulau, suku dan budaya yang berbeda menghadirkan beberapa tantangan yang mencakup berbagai aspek interaksi interpersonal, manajemen, dan dinamika organisasi.

Budaya yang berbeda memiliki gaya komunikasi, norma, dan nilai yang berbeda, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahpahaman atau salah tafsir di antara anggota tim dan pemimpin. Sebagai contoh, isyarat Non-verbal seperti Gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh mungkin memiliki arti berbeda antar budaya, sehingga mudah untuk salah menafsirkan maksud atau emosi. Sehingga Pemimpin lintas generasi harus memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan lintas generasi dan juga harus mampu menavigasi kepekaan budaya dan menunjukkan kompetensi budaya untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang inklusif dan saling menghormati.

Memahami kepemimpinan antargenerasi di era globalisasi menghadirkan beberapa tantangan yang berasal dari perbedaan nilai, harapan, dan preferensi komunikasi antar generasi. Berikut ini ikhtisar pengenalan masalah utama:

1. **Etos Kerja Divergen:** Generasi yang berbeda, seperti Baby Boomer, Generasi X, Milenial, dan Generasi Z, mungkin memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap pekerjaan, termasuk keseimbangan kehidupan kerja, kemajuan karier, dan komitmen terhadap tujuan organisasi.
2. **Gaya Komunikasi:** Setiap generasi mungkin memiliki preferensi berbeda terhadap saluran dan gaya komunikasi, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan masyarakat, yang menyebabkan kesalahpahaman dan hambatan dalam kolaborasi yang efektif.
3. **Kesenjangan Teknologi:** Generasi muda, sering disebut sebagai penduduk asli digital, mungkin memiliki pemahaman dan ketergantungan yang lebih mendalam terhadap

teknologi dibandingkan generasi tua, sehingga berpotensi menyebabkan kesenjangan dalam literasi digital dan adopsi alat dan platform baru di tempat kerja.

4. Pendekatan Kepemimpinan: Kepemimpinan antargenerasi memerlukan gaya dan preferensi kepemimpinan yang berbeda, seperti struktur hierarki tradisional yang disukai oleh generasi tua versus gaya kepemimpinan yang lebih kolaboratif dan inklusif yang disukai oleh generasi muda.
5. Transfer Pengetahuan: Dengan bertambahnya angkatan kerja, organisasi menghadapi tantangan untuk mentransfer pengetahuan dan keahlian dari karyawan yang berpengalaman ke karyawan yang lebih muda, sehingga memastikan kesinambungan dan inovasi dalam organisasi.
6. Resolusi Konflik: Konflik antargenerasi mungkin timbul karena perbedaan perspektif, nilai-nilai, dan harapan, sehingga memerlukan strategi penyelesaian konflik yang efektif untuk mendorong keharmonisan dan produktivitas di tempat kerja.
7. Adaptasi Budaya: Globalisasi semakin memperumit kepemimpinan antargenerasi dengan memperkenalkan tantangan keragaman budaya dan komunikasi lintas budaya, sehingga mengharuskan para pemimpin untuk peka terhadap budaya dan mudah beradaptasi dalam pendekatan mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini diperlukan pengembangan rasa saling menghormati, pemahaman, dan kolaborasi antar generasi, penerapan program pengembangan kepemimpinan yang disesuaikan, mendorong inisiatif berbagi pengetahuan, dan memanfaatkan teknologi untuk menjembatani kesenjangan generasi dan menumbuhkan budaya organisasi yang kohesif dan inovatif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, para pemimpin perlu menumbuhkan kecerdasan budaya, menyesuaikan strategi komunikasi mereka, mendorong dialog terbuka, dan mendorong inisiatif keberagaman dan inklusi dalam organisasi mereka. Selain itu, memberikan pelatihan dan dukungan lintas budaya dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan mendorong komunikasi dan kepemimpinan lintas budaya yang efektif.

Kesimpulannya, memahami kepemimpinan lintas generasi di era globalisasi mengharuskan pemimpin merangkul keberagaman, kemampuan beradaptasi, dan tanggung jawab etis. Dengan memupuk budaya inklusif, memanfaatkan kekuatan setiap generasi, dan menerima perubahan, para pemimpin dapat menavigasi kompleksitas lanskap global dan mendorong kesuksesan di abad ke-21.

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian aparatur desa Sukarame, Carita, Kabupaten

Pandeglang, Banten, di antaranya adalah sebagai berikut: a. Adanya tantangan yang berasal dari perbedaan nilai dan harapan pada interaksi antar perangkat desa b. Adanya perbedaan preferensi komunikasi antar generasi yang terkadang menimbulkan salah persepsi antar perangkat desa. c. Adanya kesenjangan dalam literasi digital dan adopsi alat dan platform baru di tempat kerja?

Tujuan PKM ini diadakan adalah untuk a. Meningkatkan Pemahaman akan kepemimpinan yang efektif disebabkan oleh perbedaan Nilai dan Harapan antar lintas generasi b. Meningkatkan kemampuan komunikasi antar perangkat desa yang berlatar belakang lintas generasi c. Mengurangi Kesenjangan literasi digital pada aparat desa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Di Kantor Desa Sukarame dilaksanakan oleh Dosen & Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Administrasi Perkantoran D-III untuk Semester Genap 2023/2024, Dimana pelaksanaannya berupa workshop dengan memberikan bimbingan dan pengarahan dengan menampilkan Nara Sumber Utama Bapak Anugrah Sapto Hadi, B.Sc. MM.. dan dibantu oleh nara sumber lainnya (Bapak Deni Darmawan, S.Pd., M.Pd.i . Dan Bapak Edi Junaedi, SE. MM.) dosen Universitas Pamulang, yang mempunyai pengalaman dalam bidang Pelayanan Prima dan Teknik Komunikasi Efektif. Kemudian setelah presentasi selesai dilakukan, maka selanjutnya diberikan waktu untuk sesi tanya jawab kepada peserta pelatihan/workshop seputar masalah yang dihadapi dan bagaimana memahami trik dan teknik komunikasi yang efektif dengan peserta serta cara meningkatkan kepemimpinan yang efektif pada lintas generasi sehingga pelayanan kepada warga desa dapat meningkat.

Kegiatan workshop ini dimulai dengan pembukaan atau kata Pengantar yang dibawakan oleh Bapak Edi Junaedi, S.E., MM yang dilanjutkan dengan pembacaan Doa oleh Bapak Deni Darmawan, selanjutnya kepala Desa Sukarame Bapak Endang Tresnajaya memberikan kata sambutan. Workshop dimulai dengan narasumber Sapto Hadi Imambachri, BSc., MM, memberikan paparannya mengenai apa yang dimaksud dengan komunikasi yang efektif, Komunikasi adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, baik kita berkomunikasi secara langsung atau melalui banyak platform digital yang tersedia bagi kita. Namun seberapa banyak komunikasi kita benar-benar menjangkau audiens atau orang yang dituju seperti yang kita harapkan? Komunikasi yang efektif mengharuskan kita untuk jelas dan lengkap dalam apa yang ingin kita ungkapkan.

Menjadi komunikator yang efektif dalam kehidupan profesional dan pribadi kita melibatkan pembelajaran keterampilan bertukar informasi dengan jelas, empati, dan pengertian, dengan kata lain bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif apabila informasi yang dikirimkan oleh pengirim berita dapat diterima dengan baik tanpa ada penyimpangan arti oleh si penerima berita.

Selanjutnya paparan menjelaskan mengenai arti dari kepemimpinan yang terdiri dari tiga ciri yaitu Otokratis, demokratis dan *leizes faire*. Di Era modern sekarang ini dimana peran internet menjadi sangat penting maka literasi digital sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran komunikasi sebagai dasar untuk kepemimpinan yang efektif. Nara sumber melanjutkan bahwa pada sekarang ini dimana banyak lintas generasi dengan karakter sendiri bergabung menjadi kesatuan unit kerja, dan apabila lintas generasi baik generasi X, generasi Baby boomer, Generasi Milenial bahkan Generasi Z tidak saling memahami karakter masing-masing, maka tidak mustahil akan terjadi miskomunikasi yang mengakibatkan terjadinya komunikasi yang tidak efektif, oleh karena itu pada kesempatan ini nara sumber menjelaskan juga mengenai karakteristik setiap generasi serta menjelaskan juga mengenai tipologi dasar Manusia yang terdiri dari empat tipe dasar yaitu, Manusia pemikir, kuasa, gaul dan manusia harmoni, dengan memahami tipologi manusia dan bagaimana cara menghadapinya serta pemahaman yang jelas mengenai karakter lintas generasi, maka diharapkan kepemimpinan lintas generasi menjadi lebih efektif.

Di Era modern sekarang ini dimana peran internet menjadi sangat penting maka literasi digital sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran komunikasi sebagai dasar untuk kepemimpinan yang efektif. Nara sumber melanjutkan bahwa pada sekarang ini dimana banyak lintas generasi dengan karakter sendiri bergabung menjadi kesatuan unit kerja, dan apabila lintas generasi baik generasi X, generasi Baby boomer, Generasi Milenial bahkan Generasi Z tidak saling memahami karakter masing-masing, maka tidak mustahil akan terjadi miskomunikasi yang mengakibatkan terjadinya komunikasi yang tidak efektif, oleh karena itu pada kesempatan ini nara sumber menjelaskan juga mengenai karakteristik setiap generasi serta menjelaskan juga mengenai tipologi dasar Manusia yang terdiri dari empat tipe dasar yaitu, Manusia pemikir, kuasa, gaul dan manusia harmoni, dengan memahami tipologi manusia dan bagaimana cara menghadapinya serta pemahaman yang jelas mengenai karakter lintas generasi, maka diharapkan kepemimpinan lintas generasi menjadi lebih efektif. Pada sesi berikutnya diberikan kesempatan bagi seluruh peserta untuk melakukan tanya jawab seputar topik yang dibahas.

Pada kesempatan ini nara sumber juga sempat menyajikan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan dan lingkungan terhadap kinerja karyawan yang dapat disimpulkan bahwa pada era ini , kepemimpinan Lintas Generasi yang baik adalah : bagaimana seorang pemimpin dapat memahami dan beradaptasi dengan baik secara budaya, Generasi dan Pemahaman karakter, dimana kejelasan peran, kesempatan untuk meningkatkan karir, serta kolaborasi yang baik akan meningkatkan kerja tim, yang secara langsung akan membuat kepemimpinan menjadi lebih baik.

Pada sesi berikutnya diberikan kesempatan bagi seluruh peserta untuk melakukan tanya jawab seputar topik yang dibahas. Pada kesempatan ini nara sumber juga sempat menyajikan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan dan lingkungan terhadap kinerja karyawan yang dapat disimpulkan bahwa pada era ini , kepemimpinan Lintas Generasi yang baik adalah : bagaimana seorang pemimpin dapat memahami dan beradaptasi dengan baik secara budaya, Generasi dan Pemahaman karakter, dimana kejelasan peran, kesempatan untuk meningkatkan karir, serta kolaborasi yang baik akan meningkatkan kerja tim, yang secara langsung akan membuat kepemimpinan menjadi lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Sukarame, yang terletak di ujung barat Provinsi Banten, merupakan tujuan utama untuk wisata pantai. Selain pantainya, Desa Wisata Sukarame juga menawarkan hutan, air terjun, sungai, persawahan, dan perkebunan. Desa ini juga menjadi pusat rehabilitasi terumbu karang di Kecamatan Carita. Yang menarik, Desa Wisata Sukarame memiliki wisata khusus, yaitu Birding Tour atau wisata pengamatan burung di Hutan Carita yang mencakup lebih dari 50 hektar.

Karena lokasinya yang menghadap langsung ke Selat Sunda, Sukarame juga menawarkan wisata sejarah yang terkait dengan tsunami akibat letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883. Selain itu, Sukarame memiliki dua pantai utama di Pantai Carita, yaitu Pantai Karang Sari dan Pantai Sea Park Perum Perhutani. Atraksi budaya yang unik, seperti dzikir saman, menambah kekayaan budaya dan menjadi salah satu daya tarik wisata.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan PKM Hasil dan Pembahasan

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada pelaksanaan PKM yang dihadiri oleh aparat desa dan masyarakat setempat, narasumber menekankan pentingnya pemahaman bahwa angkatan kerja dalam suatu organisasi akan terdiri dari berbagai lintas generasi. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan bersama bergantung pada kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama kelompok kerja serta antara atasan dan bawahan.

Menurut Beresford Research, pengelompokan generasi adalah sebagai berikut:

1. Gen Z: lahir antara 1997-2012 dan berusia 11-26 tahun pada 2024
2. Gen Y atau Millennials: lahir antara 1981-1996 dan berusia 27-42 tahun pada 2024
3. Gen X: lahir antara 1965-1980 dan berusia 43-58 tahun pada 2024
4. Baby Boomers: lahir antara 1946-1964 dan berusia 60-78 tahun pada 2024
5. Generasi Alpha: lahir dari 2010-2011 hingga sekarang

Narasumber melanjutkan bahwa dalam membina hubungan yang baik dengan lintas generasi, ada beberapa hal yang perlu dipahami dan ditekankan Komunikasi dua arah, serta adanya kesempatan berkomunikasi dua arah dan adanya kesempatan untuk berkembang

Penting untuk memahami kepribadian seseorang agar tidak terjadi miskomunikasi. Dengan memahami tipe "KGHP" atau kuasa, harmoni, pemikir, dan gaul, komunikasi di tempat kerja akan menjadi lebih lancar. Tipe kuasa adalah mereka yang mengandalkan logika kuat dan membuat keputusan spontan. Tipe harmoni membuat keputusan berdasarkan suasana hati dan sangat berhati-hati. Tipe pemikir sangat hati-hati dalam mengambil keputusan dan memerlukan alasan yang kuat. Tipe gaul membuat keputusan spontan dan melibatkan suasana hati, sehingga pendekatan yang baik diperlukan untuk diterima.

Untuk meningkatkan komunikasi lintas generasi, dapat menggunakan beberapa pendekatan seperti meningkatkan transparansi dan keterbukaan, dengan mendorong setiap individu untuk berbagi informasi tentang diri mereka sendiri, baik itu tentang pengalaman kerja, pandangan, atau nilai-nilai pribadi. Misalnya, generasi yang lebih tua bisa berbagi cerita tentang tantangan yang mereka hadapi di awal karir mereka, sementara generasi muda bisa berbagi harapan dan aspirasi mereka. Berikan dan terima umpan balik dengan terbuka. Umpan balik yang diberikan dengan cara yang konstruktif dan tidak menghakimi akan membantu setiap individu memahami bagaimana mereka dilihat oleh orang lain dan bagaimana perilaku mereka mempengaruhi lingkungan kerja. Ciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa aman untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka tanpa takut dihakimi. Misalnya, adakan sesi team-building atau diskusi terbuka di mana setiap orang didorong untuk berbagi pengalaman pribadi dan profesional. Tingkatkan pemahaman dan empati antar generasi dengan cara mendengarkan secara aktif dan memahami perspektif masing-masing. Dorong individu untuk meminta umpan balik dari rekan kerja atau atasan mengenai area yang mungkin mereka tidak sadari. Ini bisa dilakukan melalui survei anonim, sesi 360-degree feedback, atau diskusi terbuka.

Mengurangi kesenjangan literasi digital pada aparat desa merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan desa dan pelayanan kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mengurangi kesenjangan literasi digital menggunakan pendekatan yang sistematis dan inklusif:

Adakan pelatihan digital secara berkala yang mencakup dasar-dasar penggunaan komputer, internet, perangkat lunak perkantoran, dan aplikasi yang relevan dengan tugas pemerintahan desa. Pastikan setiap aparat desa memiliki akses ke perangkat teknologi yang memadai seperti komputer, laptop, atau tablet. Pastikan desa memiliki akses internet yang stabil dan cepat untuk

mendukung kegiatan digital, serta gunakan perangkat lunak dan aplikasi yang dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga aparat desa tidak merasa kewalahan.

Dengan demikian, secara umum, Tim Pengabdi berharap bahwa kegiatan PKM ini akan berdampak positif untuk: Meningkatkan kemampuan aparatur desa Sukarame dalam Komunikasi Publik dan internal dikarenakan oleh pemahaman komunikasi lintas generasi yang baik, meningkatnya pemahaman literasi digital. Meningkatkan integritas dan tanggung jawab mitra dalam pelayanan kepada masyarakat; Menghasilkan ide-ide positif untuk menciptakan kemakmuran warga desa; Meningkatkan semangat kerja seiring dengan kebanggaan sebagai pelayan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil identifikasi di lapangan, masih terdapat sebagian aparatur desa Sukarame yang masih memerlukan peningkatan kemampuan komunikasi yang baik di Internal maupun eksternal, hal tersebut dapat diatasi dengan cara dilakukan pembinaan untuk meningkatkan rasa percaya diri, memiliki sikap bangga sebagai pelayan masyarakat, memiliki sikap ingin melayani dan memiliki tanggung yang tinggi dalam pelayanan masyarakat.

Dalam rangka untuk meningkatkan komunikasi internal di desa sukarame yang mana pegawainya terdiri dari beberapa generasi, maka Pemahaman akan pandangan yang berbeda antar generasi dapat menghambat kinerja aparat desa, sehingga PKM ini diadakan dan berharap terjadi perbaikan komunikasi antar aparat desa yang pada akhirnya pelayanan kepada masyarakat setempat akan menjadi lebih baik lagi.

Literasi digital perlu ditingkatkan lagi dengan menambahkan perangkat, melakukan pelatihan dan penggunaan perangkat lunak yang mudah dioperasikan dan tepat sasaran.

Beberapa saran untuk meningkatkan komunikasi efektif lintas generasi yaitu dengan mempelajari karakteristik dan nilai-nilai yang berbeda dari setiap generasi. Generasi berbeda memiliki preferensi komunikasi yang berbeda, jadi memahami ini dapat membantu menyesuaikan cara berkomunikasi. Manfaatkan berbagai media komunikasi seperti email, pesan teks, panggilan telepon, media sosial, dan pertemuan tatap muka. Sesuaikan media yang digunakan dengan preferensi generasi yang berbeda. Bersikaplah terbuka terhadap gaya komunikasi yang berbeda dan fleksibel dalam menyesuaikan pendekatan Anda. Ini dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghargai. Adakan pelatihan atau workshop tentang komunikasi lintas generasi. Ini dapat membantu semua anggota tim memahami perbedaan dan cara berkomunikasi yang lebih efektif satu sama lain. Dorong budaya organisasi

yang menghargai kontribusi dari semua generasi. Pengakuan dan penghargaan terhadap ide dan pendapat dari semua kelompok usia dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett,R.J and Cavanagh,J.,(1994).*Global Dreams: Imperial Corporations and the new World Order*, New York, Simon & Schuster.
- Bartol, Tein 2008, *Management*, McGrawHill Australia Pty.
- Dalby, S., (2007). *Globalisation, Geography and Environmental Security*. In *Globalisation theory and practice* (eds) Eleonore Kofman and Gillian Youngs, Continuum, London-New York.
- Friedman,L. T., (1999) *The Lexus and the Olive Tree*. Anchor Books, New York Giddens, A., (2009) *Sociology* (sixth edition), Polity Press, UK and USA
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenal-apa-itu-generasi-baby-boomers-x-y-z-millennials-dan-alpha?page=all>
- Sedarmayanti.2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju Lintas Generasi.
- Subardi, A 2008,*Manajmen Pengantar*,Unit Penerbit dan Percetakan-STIM YKPN, Yoyakarta.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13704/Lintas-Generasi-Begini-Cara-Memimpinnya.html>. Diakses tanggal 15 Juni 2024.